

PERANCANGAN TEMPAT PERNIKAHAN YANG MERAKYAT DI KOTA SURABAYA

Rineke Rizky D. K.¹, Joko Santoso², Ibrahim Tohar³ ⁽¹⁾Mahasiswa
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945^(2,3)Dosen
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945
Jalan Semolowaru 45, Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia
Surabaya, Indonesia

⁽¹⁾E-mail: krinekerd@gmail.com

Abstrak

Pernikahan merupakan sesuatu yang pastinya akan dijalani oleh setiap manusia, dimana dengan adanya pernikahan menyatukan dua keluarga. Oleh karena itu pernikahan terkadang menjadi ajang bagi warga untuk menunjukkan kekuatan keuangannya.

Terlebih di Jawa Timur, khususnya di Kota Surabaya, dimana menjadi kota No. 1 se-Jawa Timur yang menyumbang angka pernikahan. Namun, karena masih banyaknya warga menengah kebawah membuat acara pernikahan kadang dilakukan di tengah jalan. Dimana dapat mengganggu aktifitas warga lainnya.

Oleh karena itu di rancanglah Tempat Pernikahan yang Merakyat di Kota Surabaya ini, dengan fasilitas yang mewadahi kaum muda untuk lebih mudah dalam memilih dan mengimajinasikan rencana pernikahannya. Juga merupakan fasilitas yang bertujuan mewadahi kegiatan-kegiatan edukasi, dan pengenalan akan keperluan sebelum menikah, dengan mempertimbangkan budget yang ada. Desain bangunan menggunakan pendekatan Arsitektur Hijau, dimana menyesuaikan dari letak site yang berada di lingkungan tropis.

Kata kunci – Pernikahan, Mewadahi Kegiatan, Arsitektur Hijau

Abstract

Marriage is something that will certainly be lived by every human being, where with marriage unites two families. Therefore, marriage is sometimes an opportunity for citizens to show their financial strength.

Especially in East Java, especially in the city of Surabaya, which is the city no. 1 in East Java which contributed the number of marriages. However, because there are still many people from the lower middle class, weddings are sometimes held in the middle of the road. Where can interfere with the activities of other residents. Therefore, this popular wedding venue was designed in the city of Surabaya, with facilities that accommodate young people to make it easier for them to choose and imagine their wedding plans.

It is also a facility that aims to accommodate educational activities, and the introduction of pre-wedding needs, taking into account the existing budget. The building design uses a Green Architecture approach, which adapts to the location of the site in a tropical environment.

Keywords: *Wedding, Accommodating Activities, Green Architecture*

I. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu bagian dari siklus kehidupan dimana pernikahan ini hal yang dianggap penting, karena diinginkan hanya terjadi dalam satu masa kehidupan. Sehingga pernikahan sering kali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui status keluarga. Pernikahan dianggap juga sebagai pintu gerbang sakral menuju lembaga yang bernama keluarga, dimana nantinya keluarga ini menjadi cikal bakal terbentuknya sebuah masyarakat yang lebih luas. Dari keluarga ini pula yang nantinya memberi warna pada setiap unsur masyarakat, baik atau tidaknya sebuah masyarakat bergantung dari pada masing – masing keluarga yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Kota Surabaya yang merupakan salah satu Kota terbesar No. 2 setelah Kota Jakarta ini berada di Provinsi Jawa Timur, yang mana memiliki luas wilayah 52,087 Ha yang terbagi atas luas daratan sebesar 33,048 Ha dan lautan seluas 19,039 Ha. Penduduk di Kota Surabaya menurut hasil dari SP2020 adalah sebanyak 2,87 juta jiwa Jumlah penduduk laki- laki lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu 1,42 juta jiwa untuk jumlah penduduk laki-laki dan 1,45 juta jiwa untuk jumlah penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 98. Dengan luas wilayah 326,81 km² persegi, kepadatan penduduk Kota Surabaya berdasarkan hasil sensus penduduk 2020 sebanyak 8.795 jiwa per km² Dengan itu pula tingkat pernikahan di Kota Surabaya tiap tahunnya semakin bertambah. Perkawinan dikatakan sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya.

Merujuk kepada Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) yang menentukan bahwa suatu perkawinan harus dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya dan dicatatkan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan ketentuan ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipilih keberlakuannya. Apabila hanya memenuhi

salah satu ketentuan saja, maka peristiwa perkawinan tersebut belum memenuhi unsur hukum yang ditentukan oleh undang-undang

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka dapat ditarik masalah yang terjadi yaitu;

1. Bagaimana merancang Tempat Pernikahan di Kota Surabaya yang dapat menunjang untuk kawasan menengah kebawah?
2. Bagaimana merancang Tempat Pernikahan yang Merakyat sebagai sarana yang informatif, edukatif, dan rekreatif?
3. Bagaimana membuat fasilitas yang cocok bagi kaula muda yang ingin menggelar acara pernikahan dengan terbatasnya dana?

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari perancangan ini adalah merancang sebuah fasilitas pra dan pasca pernikahan dengan kapasitas yang mampu mewartakan kebutuhan dan struktur lapisan masyarakat menengah kebawah di Provinsi Jawa Timur, khususnya Kota Surabaya. Juga fasilitas yang akan menambah nilai pariwisata dengan penyesuaian kondisi serta bentuk bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau.

Manfaat dari perancangan ini yaitu :

1. Membuat fasilitas Tempat Pernikahan di Kota Surabaya yang dapat mengatasi acara pernikahan dengan terbatasnya dana.
2. Memunculkan ciri khas dari adat pernikahan khususnya daerah Jawa dalam perancangan untuk menimbulkan kesan historisme.
3. Meningkatkan eksistensi akan pagelaran acara pernikahan yang merakyat di Kota Surabaya

4. Dapat memberikan tempat bagi para pelaku UMKM baik UMKM persiapan pernikahan dan UMKM makanan untuk menyajikan produknya
5. Dapat menjadi salah satu sarana pariwisata di Kota Surabaya
6. Dapat Menjadi salah satu sarana Edukasi tentang persiapan pernikahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN

A. Tinjauan Pustaka

Dari POKJAWAS Mulyono Spd.Mpd, mengatakan bahwa Masyarakat yaitu : betul-betul pro rakyat dengan berorientasi pada kesejahteraan rakyat secara menyeluruh bukan untuk kepentingan pribadi atau golongannya saja. Dan juga dari (Yu Sing Liem, 2009) Mematahkan stigma jasa arsitektur lebih dekat dengan orang-orang berduit.dengan pengupayakan arsitektur untuk semua kalangan, khusus masyarakat kurang mampu, masyarakat kampung dan lain-lain. dan juga mengenalkan konsep rumah ramah lingkungan dan dengan mempraktikan arsitektur alami, hemat struktur, dan gunakan bahan material bekas.

B. Tinjauan Pendekatan

Perancangan fasilitas Tempat pernikahan yang masyarakat ini menggunakan satu teori arsitektur hijau sebagai pendekatan perancangan. Pendekatan teori arsitektur hijau menurut Futturach (2008) Sebuah proses perancangan dengan mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan efisiensi dan pengurangan penggunaan sumber daya energi, pemakaian lahan dan pengelolaan sampah efektif dalam tatanan arsitektur

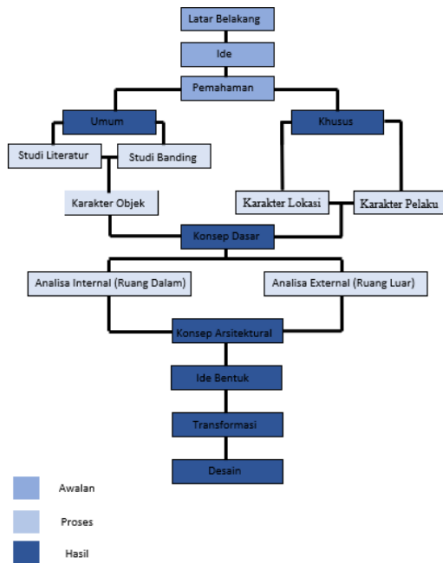
dalam “*Green Architecture Design for Sustainable Future*”, arsitektur hijau memiliki beberapa kriteria :

1. Hemat energi : desain bangunan harus mampu memodifikasi iklim dan

dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan merubah lingkungan yang sudah ada. Lebih jelasnya dengan memanfaatkan potensi matahari sebagai sumber energi.

2. Memanfaatkan kondisi dan juga sumber energi alami yaitu dengan cara memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungannya sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan
3. Respect akan keadaan tapak pada site, dimaksudkan keberadaan bangunan nantinya baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar.
4. Memperhatikan pengguna, dimaksudkan perancangan dengan green architecture harus memperhatikan kondisi kebutuhan pemakai dengan mempertimbangkan perencanaan, rancangan dan juga pengoperasiannya.
5. Meminimalkan sumber daya baru, dimaksudkan bangunan seharusnya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada akhir umur bangunan dapat digunakan kembali untuk membentuk tatanan arsitektur lainnya.

III. METODOLOGI



Gambar 3.1. Skema Alur Pemikiran
(Sumber : Analisa Pribadi)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkup Pelayanan dan Kapasitas

Lingkup pelayanan perancangan tempat pernikahan ini adalah berada di Provinsi Jawa Timur yang mencakup Kota Surabaya, dan sekitarnya seperti Kabupaten Sidoarjo, dan juga Kabupaten Gresik. Dengan kapasitas yang ditawarkan tempat pernikahan ini ada berbagai macam, mulai dari 100 orang, 300 orang dan juga 400 orang untuk tempat resepsi, dan juga beberapa ukuran stand yang ada di foodcourt dan juga ruko.

B. Karakter Pengguna

Karakter pengguna utama fasilitas terbagi menjadi tiga, yaitu :

- Calon pengantin : biasanya akan bersifat konservatif
- Keluarga : lebih membantu sesama (saling membantu), dan juga meramaikan
- Teman / relasi : perbedaan pertemanan dari masyarakat menengah bawah saat menggelar acara yaitu mengundang semua teman.

C. Karakter Lokasi

Karakter lokasi sesuai dengan keadaan tapak di Kota Surabaya yaitu :

- Kota besar : Lokasi berada di pusat kota, tepatnya di Provinsi Jawa Timur
- Mudah Diakses : Lokasi tapak mudah diakses melalui transportasi lokal dan luar kota
- Terkoneksi : Lokasi tapak terkoneksi dengan fasilitas lain yang mendukung, seperti adanya pasar tradisional, puskesmas, kantor kecamatan, dan juga lain – lain.

D. Karakter Obyek

Karakter objek tempat pernikahan yang merakyat ini, terbagi menjadi:

- Pemberdayaan adalah memberikan sarana dan prasarana bagi warga Surabaya khususnya kalangan menengah kebawah yang ingin menggelar acara pernikahan.

- b. Informatif adalah mudah mendapatkan informasi persiapan dan kebutuhan pernikahan.
- c. Sejahtera adalah dengan adanya fasilitas ini dapat meningkatkan kesejahteraan bersama, baik warga Surabaya, khususnya calon pengantin, pelaku bisnis atau UMKM, dan juga bagi pemilik gedung.

E. Konsep Dasar

Berdasarkan penjabaran karakter pengguna, lokasi, dan obyek, muncul konsep dasar “*Merakyat*”. Menurut POKJAWAS Mulyono, Spd.,Mpd. (2019),*Merakyat* yaitu : betul - betul pro rakyat dengan berorientasi pada kesejahteraan rakyat secara menyeluruh bukan untuk kepentingan pribadi atau golongannya saja. Konsep yang dijadikan sebagai dasar perancangan ini bertujuan untuk membuat pengguna ataupun pemilik bangunan ini tidak mengeluarkan pengeluaran yang banyak, karena bangunan yang digunakan mempertimbangkan beberapa aspek, agar meminimalisir penggunaan sumber daya tidak terbarukan.

F. Pendekatan

Pendekatan arsitektur yang diaplikasikan pada perancangan adalah Arsitektur Hijau. Menurut Futturach (2008), perancangan dengan mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan efisiensi dan pengurangan penggunaan sumber daya energi, pemakaian lahan dan pengelolaan sampah efektif dalam tatanan arsitektur.

Oleh karena itu pendekatan ini dianggap cocok dikombinasikan dengan konsep dasar *merakyat* untuk masyarakat Surabaya khususnya masyarakat menengah ke bawah.

Dari tinjauan pendekatan Arsitektur Hijau sebelumnya, maka penerapan pada perancangan tempat pernikahan yang *merakyat*, yaitu:

- Menerapkan kriteria desain arsitektur hijau pada setiap penataan ruang tempat pernikahan dan juga bangunan penunjang
- Menambahkan RTH sebagai area penghijauan dan juga untuk menambah kesan asri di kota besar.

G. Data dan Lokasi Tapak

Tapak berlokasi di Jl. Dr. Ir. Soekarno, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya Timur, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Dengan luas lahan tapak memiliki luas $\pm 5.000 \text{ m}^2$ atau setara dengan 0.5 Ha. Kondisi eksisting tapak merupakan lahan kosong dan juga kampung di area belakang site. Batas eksisting tapak

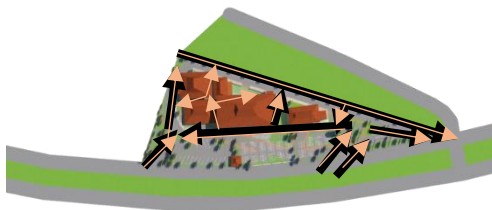


Gambar 4.1. Analisa Kondisi dan Batas Eksisting Tapak
(Sumber : Google Maps, Analisa Pribadi)

untuk perancangan dapat dilihat pada gambar.

- Sebelah Utara : Jl. Dr. Ir. Soekarno, dan juga Cafe Bicopi
- Sebelah Timur : lahan kosong
- Sebelah Selatan : Kampus UINSA
- Sebelah Barat : Rumah warga / kampung
- Peraturan pada tapak berdasarkan Peraturan Kota Surabaya tentang Bangunan Gedung yaitu:
- $GSB = \frac{1}{2} \times \text{lebar jalan} + 1$
 $= \frac{1}{2} \times 20 + 1$
 $= 11 \text{ meter}$
- $KDB = 50\% \times \text{lulus lahan}$
 $= 50\% \times 5.000 = 2.500 \text{ m}^2$
(maksimal, disesuaikan dengan kebutuhan)
- $KLB = 5 \times \text{lulus lahan}$
 $= 5 \times 5.000 = 25.000 \text{ m}^2$
(maksimal, disesuaikan dengan kebutuhan)
- $KDH = 10\% \times \text{lulus lahan}$
 $= 10\% \times 5.000 = 500 \text{ m}^2$
(10 % merupakan minimal yang diizinkan, disesuaikan dengan kebutuhan)

H. Analisa Sirkulasi Tapak



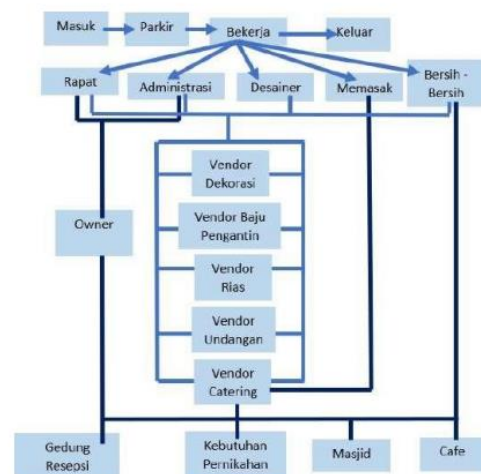
Gambar 4.2. Sirkulasi Tapak
(Sumber : Sketchup, Analisa Pribadi)

Tapak memiliki akses langsung ke Jl. Dr. Ir. Soekarno

yang memiliki kepadatan pada jam tertentu, namun terpantau ramai lancar. Jalur dibedakan untuk kendaraan dan pejalan kaki. Jalur kendaraan, ditunjuk dengan menggunakan garis berwarna hitam tebal pada gambar, yaitu diperuntukan untuk kendaraan umum milik pengguna dan kendaraan khusus milik pengelola. Sedangkan jalur untuk pejalan kaki, terlihat pada garis berwarna oren pada gambar, hanya 1 jalur masuk dan keluar dikarenakan pedestrian yang hanya terdapat di Jl. Dr. Ir. Soekarno. Respon selanjutnya adalah sirkulasi pada tapak memiliki tiga jalur entrance dan satu jalur keluar tapak untuk menghindari kemacetan dan juga meminimalisir adanya tindak kejahatan.

I. Analisa Pengguna

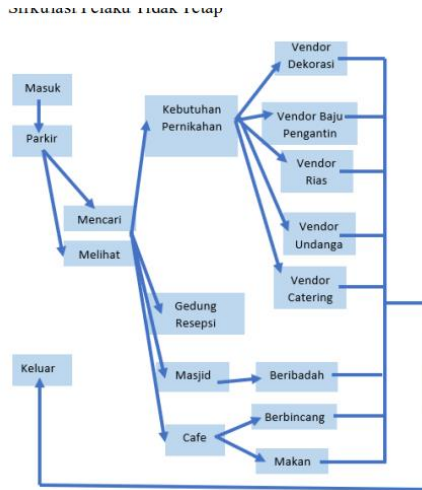
a. Pengguna Tetap



Gambar 4.3. Skema Pengguna Tetap Bangunan

(Sumber : Analisa Pribadi)

b. Pengguna Tidak Tetap



Gambar 4.4. Skema Pengguna Tidak Tetap Bangunan
(Sumber : Analisa Pribadi)

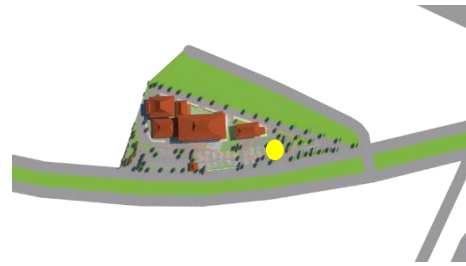
J. Konsep Sirkulasi



Gambar 4.5. Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Pejalan kaki pada Tapak
(Sumber : Sketchup, Analisa pribadi)

Konsep sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki pada tapak, menggunakan sistem network dengan terbatasnya lahan, dan untuk mempermudah pengguna mencapai area kegiatanyang diinginkan. Batas sirkulasi ditandai dengan warna material lahan yang berbeda untuk fungsi yang berbeda. Sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 2 fungsi jalur utama yaitu, jalur masuk pengunjung baik kendaraan kecil, sedang dan besar, jalur kendaraan servis (Truk sampah),

K. Konsep Lansekap Tapak



Gambar 4.7. Konsep Lansekap Tapak
(Sumber : Google Maps, Analisa Pribadi)

Lansekap yang diaplikasikan pada tapak dibagi menjadi *hardscape* dan *softscape*. Berikut penjelasannya :

- **Hard Material**

Hard material yang diterapkan pada tapak adalah momumen, paving, lampu taman.



Gambar 4.8. Monumen (Sumber :Pribadi)

- **Soft Material**

Soft material pada tapak terdapat pohon yang dapat menghasilkan buah seperti mangga, dan juga terdapat tanaman hias yang nantinya sebagai penghijauan dan juga dapat mempercantik kawasan



Gambar 4.9. Soft Material pada Tapak

(Sumber : Pribadi)

L. Konsep Massa Bangunan Perancangan tempat pernikahan ini menggunakan bangunan banyak massa yang bersifat network atau terhubung satu sama lain dan di kelompokkan

sesuai fungsi. Pengelompokkan memudahkan pengguna terutama pengunjung untuk memastikan tujuan yang akan disinggahi di kawasan tempat pernikahan yang merakyat.



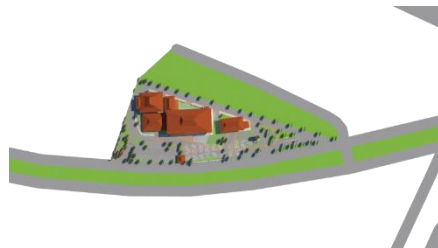
Gambar 4.13. Bangunan pada Area Site

(Sumber : Pribadi)

Bangunan pada area site ini digunakan sebagai bangunan yang saling terhubung dan juga sebagai penerapan arsitektur hijau, yaitu memperhatikan pengguna dan juga respect akan kondisi site.

M. Konsep Arsitektural

- Konsep Arsitektur \geq Bangunan
Penggunaan sistem network pada tapak untuk mempermudah sirkulasi pengguna utama yang akan memilah dan memilah kebutuhan.



Gambar 4.10. Konsep Arsitektur \geq Bangunan
(Sumber : Pribadi)

- Konsep Arsitektur = Bangunan
Konsep bentuk bangunan menggunakan fasad dengan bentukan yang memudahkan orientasi dan familiar bagi pengguna. Penggunaan material kayu, batu, dan dinding bercat putih.



Gambar 4.11. Konsep Arsitektur = Bangunan
(Sumber : Pribadi)

- Konsep Arsitektur \leq Bangunan
Beberapa penerapan teori konsep arsitektur hijau dapat dilihat pada gambar .

N. Ide Bentuk dan Transformasi

- Ide Bentuk Penataan Massa

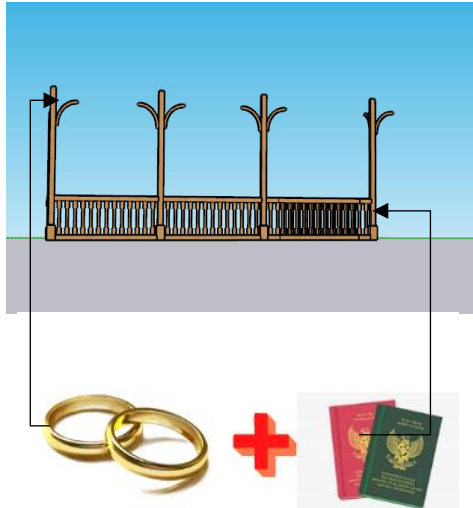


Gambar 4.16. Penataan Massa dari perpaduan cincin dan juga buku nikah

(Sumber : Google, Pribadi)

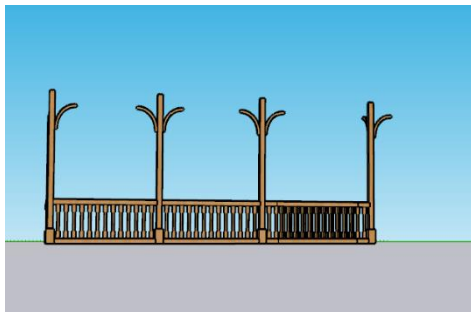
Ide bentuk penataan massa dari perpaduan cincin dan buku nikah, karena kedua barang ini saling berkaitan saat berlangsungnya acara pernikahan. Untuk bentukan dari monumen terlihat jelas akan perpaduan cincin dan juga buku nikah. Sedangkan, untuk massa yang ada di kawasan di buat dari transformasi buku nikah saja, dikarenakan bentuk yang simple, sehingga memudahkan untuk tahap pengerjaan dan juga mudah perawatan.

- Ide Bentuk Skala Manusia



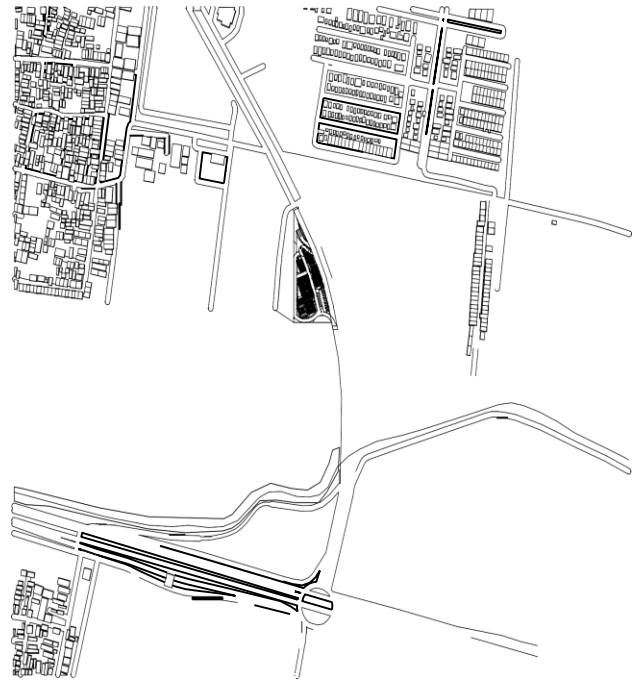
Gambar 4.17. Ide Bentuk Dasar Lingkaran dan Kotak
(Sumber : Google, Pribadi)

Penanda orientasi pada bangunan berupa entrance, bukaan, Ide bentuk merupakan bentuk melengkung cincin dan juga menjadi bentuk gabungan setengah lingkaran dan persegi panjang.

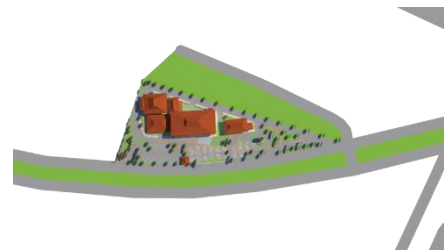


Gambar 4.18. Hasil Transformasi Bentuk railing masjid
(Sumber : Pribadi)

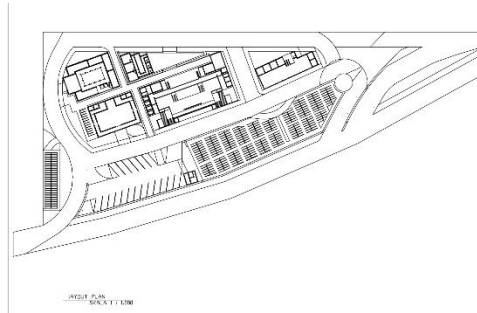
V. HASIL GAMBAR DESAIN



Gambar 5.1. Blok Plan
(Sumber : Pribadi)



Gambar 5.2. Site Plan
(Sumber : Pribadi)



Gambar 5.3. Layout Plan
(Sumber : Pribadi)



Gambar 5.4. Perspektif Siang
(Sumber : Pribadi)



Gambar 5.5. Perspektif Petang
(Sumber : Pribadi)



Gambar 5.6. Perspektif Malam
(Sumber : Pribadi)

kawasan tempat pernikahan merasa nyaman dan aman saat berada di dalam kawasan. Dan juga dengan adanya perancangan tempat pernikahan yang merakyat ini, membuat masyarakat yang akan menggelar acara tidak mengganggu fasilitas umum disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

RPJMD dan RPJPD Surabaya
 Elaborasi RIRN
 BPS (Badan Pusat Statistika)
 Buku Data Arsitek Jilid 1
 Buku Data Arsitek Jilid 2
 Buku 3 Francis D. K. Ching
 Buku Pile Design and Construction Practice MJ. Tomlinson
 JDIH Surabaya

VI. KESIMPULAN

Perancangan Tempat Pernikahan yang Merakyat di Kota Surabaya ini, diharapkan bisa menjadi tempat dengan yang memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat surabaya, khususnya untuk masyarakat menengah kebawah.

Penggunaan pendekatan arsitektur hijau pun di rasa pas dengan kondisi site, karena mempertimbangkan beberapa aspek, agar pengujung